



## PERTEGUH NILAI KEBUDAYAAN Baju Adat Resmi Jadi Pakaian Dinas



KR-Bambang Nusatya  
**Pegawai Pemkot menggunakan busana Jawa saat melayani masyarakat.**

**YOGYA (KR)** - Suasana berbeda diperlihatkan para pegawai di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta, Kamis (8/5) kemarin. Jika biasanya para pegawai mengenakan baju batik serta seragam safari, maka kemarin semua kompak mengenakan baju adat gagrak Yogyakarta.

Pemakaian baju adat gagrak Yogya setiap Hari Kamis Pahing itu pun sudah ditetapkan sebagai pakaian dinas melalui Keputusan Walikota (Kepwal) Nomor 173/2014. Bukan sekadar baju semata, melainkan lengkap jarit, keris, blangkon, baju lurik serta sanggul bagi perempuan. "Hari ini memang yang pertama. Saya pantau, pelayanan tidak ada yang terganggu dan para pegawai justru cukup antusias," ungkap Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti.

Tujuan utama kebijakan tersebut ialah untuk memperteguh nilai kebudayaan. Haryadi menilai, selama ini baju khas Yogyakarta sangat jarang dikenakan. Pemakaiannya pun hanya pada momentum tertentu saja. Sehingga jajarannya ingin memaknai secara lebih mendalam dengan men-

jadikannya sebagai pakaian dinas.

Apalagi Yogyakarta juga memiliki Undang-undang Keistimewaan yang menitikberatkan pada unsur kebudayaan. Selain itu, secara tidak langsung pemakaian baju adat tersebut jadi bagian dari promosi Yogyakarta. "Ini baru langkah awal. Ke depan akan kami kembangkan dengan penggunaan bahasa dan tulisan Jawa. Harapannya, seluruh elemen di Yogyakarta juga bisa memperteguh budaya dengan caranya masing-masing," papar Haryadi.

Meski sudah jadi kebijakan, namun Haryadi tidak akan memberikan sanksi bagi pegawai yang tidak mengenakan busana adat. Sementara dipilih tiap Hari Kamis Pahing karena menyesuaikan dengan perpindahan Kraton dari Ambarketawang Gamping Sleman

ke Yogyakarta. Sedangkan dari pantauan di sejumlah kantor layanan publik, banyak tamu maupun warga yang cukup tercengang. Banyak warga yang justru mengabadikan dengan kamera pribadi.

"Bagus kalau pegawai seperti ini. Cukup menarik. Ada suasana yang berbeda," tandas salah satu warga. Herman Dodi yang tengah memproses layanan di Dinas Perizinan Kota Yogyakarta. (R-9)-k

Instansi		Tindak Lanjut
1. ....		
2. ....		
3. ....		
4. ....		
5. ....		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Organisasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005